

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN K4 PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BAKUNG PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017

Risza Choirunissa, Noviliani Dwi Syaputri

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional DIV Kebidanan

Abstrak

Latar Belakang .Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar. Paling sedikit empat kali, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. Perilaku ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan akan menurunkan cakupan ANC terutama K4, serta dapat berisiko meningkatkan AKI. Pencapaian target Cakupan K4 di Puskesmas Bakung pada Tahun 2016 mengalami penurunan, dari 65,1% pada tahun 2015 menjadi 56,8% pada Tahun 2016.

Tujuan .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Metodologi .Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 78 responden ibu bersalin di Puskesmas Bakung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan Buku KIA dan kuesioner, kuesioner sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian data diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square* pada $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian .Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu ($p=0,001$) dan Dukungan suami/keluarga ($p=0,034$) dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu hamil, sementara Umur Ibu ($p=0,704$), pekerjaan Ibu ($p=0,194$), pendidikan Ibu ($p=0,536$), paritas ($p=0,540$) dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan ($p = 0,946$) tidak berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Simpulan dan Saran .Terdapat Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Dukungan suami/keluarga terhadap Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017. Disarankan kepada Puskesmas untuk dapat meningkatkan pengetahuan Ibu dengan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan kepada masyarakat terutama pada ibu di awal kehamilan serta melibatkan suami/keluarga agar mendukung dan memotivasi dari awal kehamilan ibu untuk memeriksakan kehamilannya minimal 4x sesuai standar.

Kata Kunci .Pemeriksaan Kehamilan K4,Kunjungan, Ibu hamil

Kepustakaan .54 Pustaka (2008-2016)

Abstract

The Background .K4 coverage is the number of pregnant women who have received antenatal care according to the standard. At least four times, once for trimester one, one for trimester two and twice for trimester three. Behavior of pregnant women who do not perform pregnancy check will decrease ANC coverage especially K4, and can risk increase AKI. Achievement of K4 coverage target at Bakung Health Center in 2016 decreased from 65.1% in 2015 to 56.8% in 2016.

Aim . The aim of research to know the factor analysis of related by the K4 examination for the pregnant woman at Bakung Primary Health Care in Lampung province 2017.

Methodology .This research is a type of quantitative research with cross sectional design. The sample of this research are 78 respondents of Maternity mother at Puskesmas Bakung. The sampling technique use simple random sampling technique. Research instrument use KIA book and questionnaire, previous questionnaire has been done for the test validity and reliability, then the data is processed and analyzed univariat and bivariate with Chi Square test to $\alpha = 0,05$.

The Result of Research. The results showed that there was a correlation between mother's knowledge ($p = 0,001$) and husband / family support ($p = 0,034$) with K4 examination in pregnant women, while mother age ($p = 0,704$), mother's job ($p = 0,194$) ($p = 0,536$), parity ($p = 0,540$) and distance of house to health service ($p = 0,946$) is not related to examination of K4 in pregnant women at Bakung Primary Health Care in Lampung Province 2017.

Conclusion and Suggestion . There is a Relation between Mother Knowledge and Husband/Family Support to K4 Examination to Pregnant Women at Bakung Primary Health Care in Lampung Province 2017. It is suggested to Primary Health Care to improve mother's knowledge by conducting extension activity about the importance of pregnancy examination to the society especially for mother at the beginning of pregnancy, involving husband or family to support and motivate from early pregnancy of mother to check her pregnancy at least 4 times according to standart.

Keywords . The Examination of pregnancy K4, Visit, Pregnant Women.

Literature . 54 Library (2008-2016)

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target pembangunan. Upaya menurunkan AKI (hamil, melahirkan dan nifas) sangat dibutuhkan pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas sesuai standar

kebijakan Pemerintah, yaitu sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga. (Depkes RI, 2011) .

ANC merupakan program

terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, dengan tujuan: menjaga agar ibu sehat selama kehamilan; persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat; proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan; memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan; merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi; dan menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Mufdillah, 2010)

Angka kematian ibu di dunia masih tinggi, terutama di negara-negara berkembang. Setiap hari sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan di dunia. Secara global pada tahun 2013, diperkirakan ada 289.000 kematian ibu selama dan setelah kehamilan dan persalinan (WHO, 2014).

Menurut data dari survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 AKI di Propinsi Lampung sebesar 115,8 per 100.000 kelahiran hidup. (Dinkes Provinsi Lampung, 2012).

Menurut data Human Development Indeks (HDI) indeks pembangunan manusia tentang AKI di Provinsi Lampung berada pada tingkat yang memprihatinkan. Seharusnya AKI di Lampung dibawah AKI rata-rata

nasional karena target penurunan AKI nasional dari 262 menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010.

Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, toxemia gravidarum, partus macet (persalinan kasep), abortus dan ruptur uteri (Depkes RI, 2011). Gambaran tersebut menunjukkan bahwa penyebab-penyebab langsung kematian ibu sebagian besar dapat dideteksi dan dicegah pada masa kehamilan yaitu dengan pelaksanaan asuhan kebidanan atau biasa dikenal AnteNatal Care (ANC) (Depkes RI, 2011).

Hal ini menjadi tanggung jawab bersama serta memerlukan adanya upaya aktif dan pasif dalam meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil minimal 4 kali ke pelayanan kesehatan, terutama untuk ibu hamil yang sulit mengakses pelayanan kesehatan, sehingga secara dini dapat ditangani (Dinkes Provinsi Lampung, 2010).

Berbagai upaya penurunan AKI telah dilakukan oleh pemerintah antara lain mengatasi faktor penyebab langsung, tidak langsung, dan faktor resiko (Indriyanti dan Asmuji, 2014). Upaya ini dapat memberikan hasil yang maksimal bila didukung dengan peningkatan pelayanan antenatal care, yaitu dengan memberikan pelayanan sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan. Kunjungan ANC minimal dilakukan satu kali pada

trimester pertama (K1), satu kali pada trimester kedua (K2), dan dua kali pada trimester ketiga (K3 dan K4) (Kemenkes RI, 2016).

Capaian pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2016).

Cakupan kunjungan ANC di Indonesia pada tahun 2013 yaitu K1 91,1% dan K4 85,6%, cakupan pada tahun 2014 yaitu K1 95,4% dan K4 90,6%. Target nasional pada tahun 2015 yang harus dicapai adalah K1 95% dan K4 90% (Kemenkes RI, 2015). Cakupan K4 tahun 2016, Target Renstra (Rencana strategis) kemenkes sebesar 74%, Provinsi Lampung sebesar 91,37% (Kemenkes RI, 2016).

Cakupan K4 menurut data yang diambil oleh peneliti di Puskesmas Bakung Bandar Lampung yaitu Ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 pada Tahun 2015 sebanyak 520 Ibu hamil (65,1%) dari 798 kehamilan,

pada tahun 2016 sebanyak 483 Ibu hamil (56,8%) dari 850 kehamilan. Terdapat kesenjangan sebesar 8,3% dan masih dibawah target yang diharapkan yaitu sebesar 90%.

Rendahnya kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Bakung ini terkait dengan teori tentang perilaku yang dikemukakan oleh WHO. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin (enabling factors), dan faktor pendorong (reinforcing factors). Faktor predisposisi yakni umur, paritas, pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendapatan, nilai-nilai dan lain sebagainya. Faktor pemungkin yakni tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Faktor pendorong yakni sikap dan perilaku orang lain yang memberikan dukungan, seperti suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan akan menurunkan cakupan ANC terutama K4, serta dapat berisiko meningkatkan AKI (Kemenkes RI, 2013). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ekowati (2009), menyatakan bahwa ibu yang tidak pernah atau kurang dari empat kali memeriksakan kehamilan (ANC) mempunyai resiko kematian ibu 3,5 kali dari pada ibu yang memeriksakan kehamilan lebih

dari empat kali.

Berdasarkan hasil penelitian Cholifah (2015), terdapat hubungan faktor pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi dengan kunjungan K4 ibu hamil. Menurut Lisa Indrian Dini (2012) terdapat hubungan factor tingkat pendidikan, sikap, kepercayaan, status ekonomi, dukungan keluarga, dan akses terhadap pelayanan kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC Oleh Ibu Hamil. Hasil penelitian Rauf (2013) menyatakan tidak ada ada hubungan antara paritas dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan ada hubungan antara jarak dan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian Pongsibidang et al. (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dan pekerjaan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan Menurut Agustini (2011), terdapat separuh responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi melaksanakan ANC.

Perbedaan hasil penelitian baik yang mendukung maupun tidak mendukung teori yang sudah ada dikarenakan karakteristik responden yang berbeda, metode dan lokasi penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai, Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017. Variabel yang diamati diukur pada saat yang bersamaan ketika penelitian berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Bersalin di bulan Januari-Juni Tahun 2017 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017 dan berjumlah 362 ibu bersalin.

Sampel pada penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau acak sederhana. Pertama membuat daftar atau list anggota populasi. Setelah didata sebanyak 362 orang, kemudian diambil dengan acak sebanyak 78 orang yang memenuhi kriteria Inklusi.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bakung Bandar Lampung dan dilaksanakan pada bulan November-Desember tahun 2017.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Buku KIA dan daftar pertanyaan atau kuesioner. Sebelum kuesioner disebarakan terlebih dahulu telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 orang di

wilayah kerja Puskesmas Sukamaju yang berada di Kecamatan Teluk Betung Timur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan responden.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas, pengetahuan ibu, jarak rumah ke pelayanan kesehatan, dan dukungan suami/keluarga. Sedangkan variabel terikatnya adalah pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil.

Sebelum mengadakan wawancara responden di beri penjelasan tentang isikuesioner sehingga di harapkan responden mengerti tentang tujuan yang peneliti maksud. Pengolahan data dalam penelitian ini *Editing, Coding, Processing, dan Cleanning*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan Bivariat.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tiap Variabel di Puskesmas Bakung, Provinsi Lampung

Variabel	n	(%)	N	(%)
Pemeriksaan K4				
1. Tidak Lengkap	58	74,4	78	100
2. Lengkap	20	25,6		
Umur Ibu				
1. Beresiko	36	46,2	78	100
2. Tidak Beresiko	42	53,8		

Pendidikan Ibu				
1. Dasar	17	21,8	78	100
2. Menengah	61	78,2		
Pekerjaan Ibu				
1. Bekerja	47	60,3	78	100
2. Tidak Bekerja	31	39,7		
Paritas				
1. Tinggi	62	79,5	78	100
2. Rendah	16	20,5		
Pengetahuan Ibu				
1. Kurang	43	55,1	78	100
2. Baik	35	44,9		
Jarak Rumah ke Pelayanan Kesehatan				
1. Tidak terjangkau	21	26,9	78	100
2. Terjangkau	57	73,1		
Dukungan Suami/Keluarga				
1. Kurang	45	57,7	78	100
2. Baik	33	42,3		

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan K4 yang tidak lengkap sebanyak 74,4%, Ibu dengan Kehamilan usia Tidak Beresiko sebanyak 53,8%, Ibu yang Pendidikan Menengah sebanyak 78,2%, Ibu yang Tidak bekerja sebanyak 60,3%, Ibu dengan Paritas Tinggi sebanyak 79,5%, Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 55,1%, Ibu yang tidak memerlukan jarak yang jauh untuk dapat menjangkau tempat ke pelayanan kesehatan 73,1% dan Ibu yang memiliki dukungan kurang saat kehamilan sebanyak 57,7%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Umur Ibu dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017

Umur Ibu	Pemeriksaan K4				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Beresiko	28	77,8	8	22,2	36	100	0,704
Tidak Beresiko	30	71,4	12	28,6	42	100	
Jumlah	58	74,4	20	25,6	78	100	

Hubungan antara Umur Ibu dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil

0,704 (ρ value > α) yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji statistik di peroleh nilai p -value =

Tabel 3. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017

Pendidikan Ibu	Pemeriksaan K4				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Dasar	14	82,4	3	17,6	17	100	0,536
Menengah	44	72,1	17	27,9	61	100	
Jumlah	58	74,4	20	25,6	78	100	

Hubungan antara pendidikan Ibu dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil

ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil.

Tabel 3 di peroleh nilai ρ -value = 0,536 (ρ value > α) yang berarti tidak

Tabel 4. Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017

Pekerjaan Ibu	Pemeriksaan K4				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Bekerja	32	68,1	15	31,9	47	100	0,194
Tidak Bekerja	26	83,9	5	16,1	31	100	
Jumlah	58	74,4	20	25,6	78	100	

Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Tabel 4 diperoleh nilai ρ value = 0,194 (ρ value $>$ α) yang berarti tidak

ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil.

Tabel 5. Hubungan antara Paritas dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017

Paritas	Pemeriksaan K4				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	47	75,8	15	24,2	62	100	0,540
Rendah	11	68,8	5	31,2	16	100	
Jumlah	58	74,4	20	25,6	78	100	

Hubungan antara Paritas dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Tabel 5 di peroleh nilai ρ value =

0,540 (ρ value $>$ α) yang berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil.

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017

Pengetahuan Ibu	Pemeriksaan K4				Total		p-value	OR CI 95%
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang	39	90,7	4	9,3	43	100	0,001 (2,411-27,956)	
Baik	19	54,3	16	45,7	35	100		
Jumlah	58	74,4	20	25,6	78	100		

Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 6 diketahui hasil uji statistik di peroleh nilai ρ value = 0,001 (ρ value $< \alpha$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan K4 pada Ibu

Hamil. Berdasarkan nilai OR diperoleh sebesar 8,211 yang artinya ibu dengan pengetahuan kurang tentang kehamilan mempunyai peluang 8,211 kali lebih besar untuk melakukan k4 tidak lengkap dibanding ibu dengan pengetahuan baik tentang kehamilan.

Tabel 7. Hubungan antara Jarak rumah ke pelayanan kesehatan dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017

Jarak rumah	Kunjungan K4				Total		p-value
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak terjangkau	15	71,4	6	28,6	21	100	0,946
Terjangkau	43	75,4	14	24,6	57	100	
Jumlah	58	74,4	20	25,6	78	100	

Hubungan antara Jarak Rumah ke Pelayanan Kesehatan dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Hasil uji statistik di peroleh nilai ρ

value = 0,946 (ρ value $> \alpha$) yang berarti tidak ada hubungan antara Jarak rumah ke pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil.

Tabel 8. Hubungan antara Dukungan suami/keluarga dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017

Dukungan	Pemeriksaan K4				Total		p-value	OR CI 95%
	Tidak lengkap		Lengkap		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang	38	84,4	7	15,6	45	100	0,034 (1,215-10,251)	
Baik	20	60,6	13	39,4	33	100		
Jumlah	58	74,4	20	25,6	78	100		

***Hubungan antara Dukungan
suami/keluarga dengan Pemeriksaan
K4 pada Ibu Hamil***

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 0,034 (p value $< \alpha$) yang berarti ada hubungan antara Dukungan suami/keluarga dengan pemeriksaan

Pembahasan

***Hubungan Umur ibu dengan
pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil***

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cholifah (2015), umur ibu hanya sedikit atau tidak sama sekali berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Hal ini berarti semakin tua umur ibu belum tentu tidak bisa melakukan ANC dengan baik, dan sebaliknya ibu yang berumur lebih muda juga belum tentu mampu melakukan ANC yang ideal di fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian berbeda dijelaskan Ningsih (2008), umur berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku sehat. Dan penelitian yang dilakukan Kurnia dan Heny (2013), bahwa ibu usia 20-35 tahun biasanya lebih siap untuk hamil, karena rahim dan bagian tubuh lainnya sudah benar

K4 pada Ibu Hamil. Berdasarkan nilai OR diperoleh sebesar 3,529 yang artinya ibu dengan dukungan kurang saat kehamilan mempunyai peluang 3,529 kali lebih besar untuk melakukan k4 tidak lengkap dibanding ibu dengan dukungan baik saat kehamilan.

-benar siap untuk menerima kehamilan dan pada umur tersebut biasanya wanita merasa sudah siap untuk menjadi ibu. Ibu hamil usia 20-35 tahun lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan dibanding ibu umur $< 20- > 35$ tahun serta terdapat hubungan antara umur dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan K4.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum siap secara mental, jasmani serta sosial menghadapi kehamilan, persalinan, dan pengasuhan bayi. Kehamilan dan persalinan yang ideal adalah usia 20-30 tahun. Usia ibu mempengaruhi kesehatan janin serta kualitas bayi yang dilahirkan. Pada usia dibawah 20 tahun, alat-alat reproduksi wanita belum berkembang dengan sempurna sehingga rentan terjadi keguguran atau perdarahan selama kehamilan. Sedangkan pada usia diatas 35 tahun organ reproduksi telah mengalami penuaan dimana terjadi kemunduran pada organ reproduksi sehingga sangat berpengaruh pada

kehamilan dan proses persalinan yang dapat menyebabkan kematian maternal (Depkes, 2010).

Menurut asumsi peneliti, kehamilan pada ibu bersalin yang berumur <20 tahun atau >35 tahun memang menurut teori dapat mengganggu proses kehamilan, persalinan dan pengasuhan bayi. Namun umur bukan menjadi patokan seorang ibu mau melakukan kunjungan kehamilannya atau tidak, baik umur ibu yang semakin tua atau sebaliknya umur ibu yang lebih muda belum tentu mampu melakukan kunjungan kehamilan yang sesuai standar di fasilitas kesehatan. Dikarenakan masing-masing ibu memiliki kesadaran yang berbeda terlepas dari berapa umur mereka saat hamil dan banyak faktor lagi yang juga bisa mempengaruhi. Artinya, baik ibu yang berumur berisiko maupun tidak berisiko memiliki peluang yang sama untuk memeriksakan kehamilannya.

Hubungan Pendidikan ibu dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Lian *et al.* (2015) menyebutkan, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mampu pula dalam mengambil keputusan dan

menjaga kesehatannya serta menggunakan sarana kesehatan yang ada disekitarnya. Menurut Gabriela *et al.* (2015) menemukan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seputar pelayanan *antenatal* yaitu semakin tinggi pendidikan maka ada kecenderungan semakin sering peluang untuk pemeriksaan ANC yang lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyati Mantang *et al.* (2016) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan tata cara mendidik. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Peran ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. Mereka terpaksa mengabaikan berbagai tanda dan gejala yang penting dan dapat

menyebabkan keadaan berbahaya, karena hal demikian dianggap sebagai hal yang biasa (Diknas, 2013).

Menurut asumsi peneliti, pendidikan ibu merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan K4. Hal ini dapat dijelaskan, mungkin peranan pendidikan terhadap kehamilan K4 sangat besar dalam hal kesehatan reproduksi, ibu berpendidikan tinggi cenderung akan mempunyai suatu pemikiran yang lebih baik untuk peningkatan kesehatan sedangkan ibu yang berpendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatannya dan lebih bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan senantiasa menentukan keputusannya lebih rasional dalam hal ini perilaku pemeriksaan kehamilannya. Dengan demikian dapat dijelaskan pula bahwa pendidikan tidak akan menjamin perilaku ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilannya, artinya baik ibu yang memiliki pendidikan tinggi maupun rendah berpeluang untuk berstatus pemeriksaan kehamilan K4 tidak lengkap. Hal tersebut dimungkinkan oleh karena transformasi informasi tentang kesehatan khususnya masalah reproduksi dapat dengan mudah untuk diperoleh, baik melalui media massa cetak maupun elektronik seperti

televisi, radio dan lain-lain.

Hubungan Pekerjaan ibu dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sumiati (2012), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ibu yang berstatus tidak bekerja dengan bekerja dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Artika (2016), tidak terdapat hubungan antara pekerjaan Ibu dengan kunjungan K4.

Hasil penelitian yang sama dijelaskan Pongsibidang *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa, tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu untuk melakukan kunjungan antenatal. Ibu yang bekerja sebagai PNS atau pegawai/karyawan swasta lebih teratur melakukan kunjungan antenatal dibandingkan ibu yang bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta dan ibu rumah tangga. Penyebabnya adalah ibu yang berkerja sebagai pegawai negeri atau pegawai/karyawan swasta mempunyai pendidikan yang tinggi serta pengetahuan yang cukup dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta dan ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

Pekerjaan ibu yang dimaksudkan adalah apabila ibu beraktifitas ke luar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti, dewasa ini semakin banyak ibu yang beraktifitas diluar rumah. Dengan beralasan turut membantu perekonomian keluarga hingga aktualisasi diri, para ibu ikut terjun ke dunia kerja tanpa melupakan kodratnya untuk menjadi seorang ibu. Jika telah tiba masa ibu untuk hamil, ibu yang bekerja dapat menjadi sebab berkurangnya frekuensi pemeriksaan kehamilan, termasuk kunjungan K4 sehubungan dengan minimnya waktu untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, sehingga dikuatirkan kondisi fisik terutama kehamilan dan kesehatan janinnya apabila ada kelainan atau komplikasi menjadi kurang terdeteksi. Namun hasil uji statistic dengan uji *chi square* pada variabel ini diperoleh hasil dimana hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan K4 tidak signifikan. Artinya ibu tersebut tidak bekerja ataupun bekerja, tidak mempengaruhi kunjungan K4. Hal ini mungkin saja

karena ibu hamil yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, termasuk kunjungan K4.

Hubungan Paritas dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pongsibidang *et al.* (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan keteraturan kunjungan kehamilan. Ibu dengan paritas tinggi lebih merasa dirinya sudah berpengalaman dalam kehamilan dan persalinan, sehingga tidak terlalu khawatir lagi seperti pada saat kehamilan sebelumnya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rauf (2013), dimana dalam hasil uji statistiknya ditemukan bahwa paritas tidak memiliki hubungan terhadap kelengkapan pemeriksaan kehamilan (K4).

Hasil penelitian berbeda dijelaskan indriyanti mantang *et al.* (2016) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara paritas atau jumlah anak dengan cakupan K4.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Ibu hamil primigravida lebih ingin kehamilannya selalu dalam keadaan baik dan sehat karena belum mempunyai

pengalaman tentang kehamilan sehingga dalam perjalanan kehamilan dan menuju persalinan selalu menjaga kehamilan supaya aman dan nyaman. Ibu hamil dengan jumlah anak lebih sedikit cenderung akan lebih baik dalam memeriksakan kehamilannya daripada ibu hamil dengan jumlah anak lebih banyak (Winkjoksastro, 2008).

Menurut asumsi peneliti, bahwa Ibu dengan paritas tinggi atau rendah berpeluang sama dan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pemeriksaan kehamilannya, karna ibu dengan paritas tinggi yang mempunyai risiko pada kehamilaan sebelumnya, dia merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya, begitu pula ibu yang paritas rendah merasa perlu untuk memeriksakan kehamilan secara teratur karena belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Sebaliknya dapat pula, ibu yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal dengan paritas tinggi merasa telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya sehingga tidak perlu sering memeriksakan kehamilan dan ibu dengan paritas rendah yang kurang memeriksakan kehamilan disebabkan karena terlambat mengetahui tentang kehamilannya.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan ibu dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung Bandar Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2013) menyatakan bahwa, ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan frekuensi kunjungan. Didukung pula dengan hasil penelitian Erlina (2013), menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan. Dan hasil penelitian *Lian et al.* (2015) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kunjungan antenatal care k4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Ibu yang berpengetahuan baik, tingkat pemahamannya tentang pemeriksaan kehamilan yang selama ini diperoleh melalui penyuluhan kesehatan atau informasi dari media masa masih dalam tahap adopsi. Tahap ini ibu baru menyadari arti dari stimulus tersebut berupa niat tanpa diikuti perubahan sikap dan perilakunya. Setelah mendapatkan informasi salah satunya dapat menjamin seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapat. Hal ini didukung dengan teori tentang seseorang mengadopsi perilaku baru, terjadi proses berurutan yaitu mulai dari *Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adoption* (Indriyani dan Asmuji, 2014).

Pengetahuan merupakan

domain yang sangat penting membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) pengetahuan memegang penting dalam penentuan sikap, karena itu pengetahuan yang dimiliki ibu mempunyai pengaruh terhadap tindakan pemeriksaan kehamilan (Notoatmodjo, 2010)

Menurut asumsi peneliti, seorang ibu hamil memilih tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan tentang proses dan perawatan kehamilan itu sendiri. Artinya pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan setelah persalinan termasuk cara perawatan bayi setelah dilahirkan akan mempengaruhi perilakunya dalam memilih tenaga dan fasilitas kesehatan.

Hubungan Jarak rumah ke pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Jarak rumah ke pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rauf (2013) mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan K4. Dan hasil penelitian hasil penelitian

Sumiati (2012), menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian berbeda dijelaskan Adri (2008) menyatakan, terdapat pengaruh antara faktor jarak dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang jarak tempat tinggal dekat, lebih banyak melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang jarak tempat tinggal jauh.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan. Jarak juga merupakan komponen kedua yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan (Padila, 2014).

Menurut asumsi peneliti, bahwa jarak tempuh bukan menjadi prediktor terhadap aksesibilitas pada pelayanan kesehatan, artinya baik ibu yang memiliki persepsi waktu tempuh lama maupun dekat atau relative cepat menjangkau tempat pelayanan memiliki peluang yang sama untuk berstatus pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap (tidak sesuai standar). Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi, seperti kurangnya dukungan suami/keluarga pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya bagi ibu yang jarak tempat tinggalnya dekat ataupun jauh merasa kurang termotivasi untuk memeriksakan

kehamilannya.

Hubungan Dukungan suami/keluarga dengan pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara Dukungan suami/keluarga dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumiati (2012), menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4. Hasil ini didukung oleh penelitian Rauf (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Dan hasil penelitian Kurnia dan Heny (2013), menyatakan bahwa dukungan suami dalam pelaksanaan antenatal care memiliki pengaruh terhadap kunjungan antenatal care pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2010).

Adanya dukungan keluarga

dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi ibu hamil, karena ia merasa di perhatikan oleh orang-orang disekitarnya. Dukungan berupa instrumen, informasi, emosional, harga diri, dan kelompok sosial sangat diperlukan oleh ibu hamil. Hal ini dikarenakan ibu hamil merupakan makhluk social, memerlukan keberadaan orang lain untuk memberi perhatian, dukungan bantuan, dan kerja sama dalam menjaga kesehatannya disaat hamil (Indriyani dan Asmuji, 2014).

Menurut asumsi peneliti, menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Semakin baik pemeriksaan kehamilannya maka pihak keluarga akan semakin tenang untuk menghadapi persalinan, karena dapat mengetahui kondisi kehamilannya serta kesehatan ibu dan bayinya. Dukungan keluarga berperan penting dalam terwujudnya hal yang positif untuk itu diperlukan peningkatan edukasi bagi suami, sehingga kebutuhan ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC dengan baik dan lengkap dapat tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada Ibu hamil di

Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017", maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu hamil di puskesmas Bakung Provinsi Lampung tahun 2017 melakukan pemeriksaan K4 yang tidak lengkap atau tidak sesuai standar yaitu sebesar 74,4%.
2. Ibu hamil berusia yang tidak beresiko yaitu antara umur 20-35 tahun saat kehamilan sebesar 53,8%, ibu yang berpendidikan Menengah yaitu berpendidikan SMA atau PT sebesar 78,2%, ibu yang berstatus bekerja sebesar 60,3%, ibu berstatus paritas tinggi dengan jumlah kelahiran ≥ 2 sebesar 79,5%, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kehamilan sebesar 55,1%, ibu yang tidak memerlukan jarak yang jauh untuk dapat menjangkau tempat pelayanan kesehatan sebesar 73,1% dan ibu yang memiliki dukungan suami/keluarga yang kurang tentang kehamilan sebesar 57,7%.
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami/keluarga terhadap pemeriksaan K4 pada Ibu hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Tidak ada hubungan antara umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan terhadap pemeriksaan K4 pada Ibu hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

Saran

1. Bagi Puskesmas Bakung

Meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan agar sesuai standar minimal 4kali kepada masyarakat terutama kepada ibu di awal kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga oleh bidan, tenaga promkes dan gizi sehingga pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil di awal kehamilan menjadi meningkat mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara lengkap serta melibatkan suami atau keluarga agar mendukung dan memotivasi dari awal kehamilan ibu untuk memeriksakan kehamilannya kemudian ikut menemani ibu agar ibu merasa senang dan termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya secara lengkap dan sesuai standar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar penelitian ini dijadikan sebagai bahan studi perbandingan hasil penelitian sehingga dapat menambah dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan mengenai rendahnya kunjungan K4.

3. Bagi Masyarakat

Disarankan pada masyarakat agar ikut aktif hadir atau berperan serta apabila ada kegiatan penyuluhan

yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas khususnya penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan.

Untuk suami atau keluarga agar memberikan dukungan terhadap ibu yang sedang hamil dengan cara mengantar, mengingatkan, ibu untuk memeriksakan kehamilannya sampai dengan lengkap serta menanyakan hasil dari pemeriksaan kehamilannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Disarankan agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian yang sejenis di masa mendatang dengan memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti serta teknik pengambilan yang tepat dengan lokasi penelitian berbeda sehingga hasil penelitian menjadi berkembang dan lebih luas lagi, dan juga dengan desain yang lain.

Daftar Pustaka

- Adri, 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Cakupan Program Pemeriksaan Kehamilan (K1 dan K4) di Puskesmas Runding Kota Subulussaalam Propinsi NAD.* USU Repository
- Agustini, N, M&Suryani, N,2013. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I.* Jurnal Magister Kedokteran Keluarga, Vol 1, No 1, pp: 67-79.
- Apong, 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status ANC di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut, 2009.*
- Artika, D, 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan K4 di Puskesmas BAQA Kota Samarinda, 2016*
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2012. *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan.* Jakarta : BKKBN.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010.* Jakarta.
- Cahya, E, & Ariesta, R, 2014. *Hubungan pendidikan dan umur Ibu hamil dengan Kelengkapan pemeriksaan kehamilan K4 di Desa Sangkanmanik Kecamatan Cimarga,* Jurnal Obstetrika Scientia Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pencapaian K4 di Desa Vol. 2 No. 02
- Cholifah, 2015. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pencapaian K4 di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo,* Midwifery Vol. 1 no. 02
- Depkes RI, 2009. *Standar Pelayanan Kebidanan.* Jakarta, 2009

- Depkes RI, 2010. Standar Pelayanan Kebidanan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 2010
- Depkes RI, 2010. *Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan*, Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan
- Depkes RI, 2011. *Dibalik Angka Pengkajian Kematian Maternal Dan Komplikasi, Untuk Mendapatkan Kehamilan Yang Lebih Aman*. Jakarta, Kemenkes
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2010*. Lampung : Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2012*. Lampung : Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Ellya, E, 2010. Buku Saku : *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Erlina, R, & Larasati, T, A, 2013. *Jurnal faktor-faktor yang mempengaruhi ibu Hamil terhadap kunjungan pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung*
- Hastono, S, P & Sabri, L, 2011. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Henderson, C, & Jones, K, 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*, Jakarta: EGC.
- Ika, P, 2010. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Indrian, D, L, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baserah Kab. Kuansing Propinsi Riau Tahun 2012*. Skripsi Padang. FKM UNAND
- Indriyani, D, & Asmuji, 2014. *Buku ajar keperawatan maternitas: Upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Indriyati, K, & Vidia, H, 2013. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto*
- Kemenkes RI, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*
- Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta : Kemenkes RI; 2013.
- Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta : Kemenkes RI; 2015.

- Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia* tahun 2016. Jakarta : Kemenkes RI; 2016.
- Laminullah, L, K, 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care K4* di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo
- Lumempouw A, Gabriela, Pelealu J, O& Maramis, 2015. *Hubungan antara pengetahuan, status pendidikan, dan status pekerjaan ibu dengan Kunjungan Antenatal Care* di Puskesmas Teling atas Kecamatan Wanea Kota Manado.
- Mantang, I, Umboh, M, L & Jootje, 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Pada Ibu Hamil* di wilayah kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Mobagu.
- Manuba, I, B, G, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Mufdlilah, H, A&Kharimaturrahmah, I, 2010. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ningsih, R, 2008. *Analisis Perilaku Pemanfaatan Kesehatan Serta Hubungannya Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan* Di Desa Babakan Kabupaten Bogor. Skripsi. UIN.
- Notoatmodjo, S, 2012. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Rineka Cipta, Jakarta
- Nuraeni, T, 2016. *Analisis faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan K4 pada Ibu Hamil* di Puskesmas Bambu Apus, Jakarta Timur.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Padila. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pongsibidang, Gabriellyn, S & Abdullah, Z, 2013. *Faktor yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kapala Kitu Kabupaten Toraja Utara*. Sulawesi Selatan : Universitas Hasanudin.
- Prawirohardjo, 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puspita, P, D & Mujahidatul, M, 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Deang Frekuensi Kunjungan Antenatal* Di Rumah Bersalin

- Wikaden Imogiri Bantul :
Maternal Vol 8 Edisi April
- Rauf, I, N & Amir, Y, M, 2013. *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care* di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar Tahun 2013.
- Saefudin, A, 2009. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta, 2009
- Salmah, 2010. Asuhan Kebidanan Antenatal. Jakarta: EGC
- Sarwono, 2012. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Bina Pustaka
- Sastroasmoro, S & Ismael, S, 2008. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto.
- Stedman, 2016. Kamus Ringkas Kedokteran Stedman untuk profesi kesehatan. Jakarta : EGC
- Sudarma, M, 2012. Sosiologi untuk Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono, 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sumiati, 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4* di Puskesmas dengan Tempat Perawatan Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2012, FKM-UI Depok Jakarta
- Varney, 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.
- WHO, 2014. Maternal Mortality: World Health Organization
- Widyastuti, 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitra Maya
- Wiknjosastro, H, 2008. Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

